

Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kota Ambon

Gesia, Kurniawati, Nurzengky
Universitas Pattimura Ambon
gesiamiraurialy@gmail.com

Abstract: *This study aims to evaluate historical learning programs that are integrated in social science to provide information on the extent of achievement of historical material integrated in social studies using the evaluative approach of the CIPP model (Context, Input, Process, and Product). This research was conducted at Ambon City Junior High School VII grade. The findings in this study on the context component indicate that the level of actualization in four aspects is moderate; in the input component the actualization level in three low aspects and two aspects shows the level of moderate actualization. In the input component the level of actualization in supporting the implementation of social studies learning in two low aspects and three moderate aspects. In the process component, the level of actualization in the implementation of social studies, especially historical material; and on the product component the actualization level of student learning outcomes is very high. Based on this research, it can be concluded that history learning integrated in social studies at Ambon City Junior High School in class VII is not optimal. Improvements need to be made - reforms by the principal, teachers and the government to support historical learning programs integrated in social studies.*

Keywords: *Learning Social Sciences, History, CIPP Model, Program Evaluation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan informasi sejauh mana ketercapaian dari materi sejarah yang terintegrasi dalam IPS dengan menggunakan pendekatan evaluatif model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Kota Ambon kelas VII. Temuan dalam penelitian ini pada komponen konteks menunjukkan bahwa tingkat aktualisasi pada empat aspek sedang; pada komponen input tingkat aktualisasi pada tiga aspek rendah dan dua aspek menunjukkan tingkat aktualisasi sedang. Pada komponen input tingkat aktualisasi dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS sejarah pada dua aspek rendah dan tiga aspek sedang. Pada komponen proses tingkat aktualisasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya materi sejarah sedang; dan pada komponen produk tingkat aktualisasi terhadap hasil belajar siswa sangat tinggi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Ambon kelas VII belum optimal. Perlu dilakukan pembenahan – pembenahan oleh pihak kepala sekolah, guru dan pemerintah untuk mendukung program pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam IPS.

Kata Kunci: *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah, Model CIPP, Evaluasi Program.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Sejarah merupakan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia pada umumnya, karena dengan belajar sejarah kita dapat berbuat sesuatu dalam mengatasi berbagai masalah dan peristiwa. Pendidikan sejarah dengan demikian mampu membuat orang lebih bijaksana. (Magdalin, 2011:2), karena pendidikan sejarah salah satu sejumlah pembelajaran yang didapati mulai dari jenjang SD sampai dengan jenjang SMA. (Aman, 2011:2). Sedangkan pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Sejak Indonesia merdeka, telah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 sampai dengan kurikulum 2013, dan pembelajaran sejarah pada jenjang SMP mengalami perubahan dan penyempurnaan. (Kurniawati dan Zulfiati, 2018: 2). Pembelajaran sejarah yang tadinya berdiri sendiri pada jenjang SMP mulai digabungkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti geografi dan ekonomi menjadi pembelajaran terpadu. Dengan adanya perubahan tersebut, guru-guru yang berlatar belakang sejarah menjadi kesulitan untuk menyesuaikan diri lagi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya begitu juga dengan geografi dan ekonomi. Akibatnya ketika dalam proses pembelajaran IPS di kelas guru sejarah kadang meminta bantuan kepada guru ekonomi atau geografi untuk membantu memberikan pemahaman kepada siswa jika materi saat itu berbicara mengenai geografi atau

ekonomi. Permasalahan inilah yang mengemuka dalam pembelajaran IPS untuk itu perlu dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam IPS.

Evaluasi menurut Stufflebeam dan Coryn mendefinisikan Evaluasi sebagai proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. (Stufflebeam Daniel & Coryn Chris, 2015:15). Evaluasi berarti menentukan sampai seberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu, atau bernilai. (Sudaryono, 2012:39). Program dapat diartikan sebagai rencana. Rencana merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, dimana melakukan, kapan dilakukan kegiatan yang akan dituangkan dalam suatu program. (Suharsimin Arikunto dan Cipi Safruddin, 2009:3). Jadi Evaluasi Program adalah penilaian terhadap implementasi suatu program yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk mempertimbangkan suatu program dapat dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Gagne dalam Sanjaya (2012:100) mengatakan pembelajaran adalah merancang dan mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. pembelajaran terdiri dari dua aspek yang saling berkolaborasi yaitu belajar tertuju pada kegiatan siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:11), dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha pengaturan kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. (Rudi Gunawan, 2012:17). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Kajian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat berdasarkan dimensi geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. (Trianto, 2015:171). Pembelajaran sejarah dalam IPS meliputi rancangan pembelajaran sejarah dalam IPS dan pengembangan pembelajaran sejarah dalam IPS. Kehadiran sejarah dalam materi IPS yang diajarkan sejak sekolah dasar, tidak hanya menjawab persoalan terkait dengan latar belakang suatu peristiwa atau sebagai bahan pertimbangan dalam mencari solusi suatu persoalan masa depan, namun juga menjadi model kajian untuk ditelaah dan memberikan informasi nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Informasi sejarah yang kemudian dipadukan dengan ilmu sosial lain seperti geografi, dan ekonomi akan menjadi lebih utuh, bermakna, dan bermanfaat.

Peran guru dalam hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah. Karena selain bertugas menyampaikan materi pembelajaran, juga berkewajiban untuk memupuk nilai-nilai sosial pada peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter. Materi sejarah dalam pendidikan IPS tidak hanya berbicara mengenai pembelajaran kehidupan suatu masyarakat di masa lalu, namun di dalamnya guru dapat

menyampaikan nilai-nilai luhur yang sudah ada sejak jaman dulu, yang masih dapat dikaitkan dan digunakan sampai dengan saat ini.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penelitian ini penting untuk mendeskripsikan pembelajaran sejarah yang terintegrasi dalam IPS pada SMP Negeri di Kota Ambon, yang meliputi aspek *context*, *input*, *proses* dan *product*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kota Ambon pada bulan Februari sampai Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). (dengan aspek yang dievaluasi dari komponen konteks terdiri dari : tujuan program, kebijakan program, lingkungan akademis yang kondusif, dan latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi orang tua siswa; pada komponen input aspek yang dievaluasi terdiri dari : kurikulum, sikap dan motivasi, strategi penunjang, sarana dan prasarana, kompetensi guru; pada komponen proses aspek yang dievaluasi terdiri dari: pelaksanaan proses pembelajaran IPS sejarah, metode dan media yang digunakan; dan pada komponen produk aspek yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi dengan responden guru IPS dan siswa kelas VII.

HASIL

Evaluasi Konteks

Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum 2013 tidak diketahui secara persis oleh guru-guru IPS. Guru OR mengatakan bahwa tujuan IPS adalah siswa mengetahui banyak tentang dunia. Selain itu tujuan mata pelajaran IPS menurut guru RO kita harus mengenal masa

lampau, masa sekarang, dan masa akan datang. Tiga filosofi ini menjadi dasar untuk kita pelajari sejarah supaya dari situ dapat disebarkan ke semua jenjang. Ini merupakan tiga dimensi untuk mempelajari sejarah. Guru H yang lain mengatakan bahwa pengintegrasian IPS menurut saya pribadi tidak mampu mengajar IPS secara terpadu karena kurang menguasai dan bukan spesialisasi. Misalnya saya yang *basicnya* sejarah harus mengajar ekonomi dan geografi awalnya tidak mampu kadang saya mamanggil guru ekonomi atau geografi untuk membantu saya menjelaskan materi tersebut karena memang saya belum bisa menguasai keseluruhan materi IPS. Pendapat lain juga dari guru F yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebaiknya mata pelajaran IPS dipisahkan menjadi sejarah, geografi dan ekonomi agar guru yang mempunyai disiplin ilmu sejarah bisa konsen ke materi sejarah saja begitupun geografi dan ekonomi. Dalam pengintegrasian mata pelajaran IPS di lapangan, guru IPS mengatakan bahwa menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada aspek lingkungan sekolah yang kondusif, pihak sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan suasana akademis dan lingkungan belajar yang ditujukan untuk memotivasi siswa dan memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar mereka, antara lain ruang kelas yang nyaman dan teratur, banyak gambar tokoh-tokoh pahlawan di dinding kelas, lingkungan yang bersih, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar, membuat hubungan siswa dengan teman – temannya dan siswa dengan guru-gurunya. Artinya bahwa hubungan guru dan siswa sangat penting bagi kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Guru yang mampu

melaksanakan perannya dengan baik, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa akan berdampak positif terhadap hasil belajar di dalam kelas.

Evaluasi Input

Guru H mengatakan kurikulum IPS dan perubahan-perubahannya bahwa IPS secara terpadu karena kami memiliki *basic* yang berbeda. Selain itu menurut guru RP yang lain mengatakan bahwa memang betul ada perubahan, tetapi jangka waktu perubahan itu tidak berlangsung lama. Waktu segini kita belum menguasai materi tiba-tiba lagi sudah ada perubahan. Hal ini membuat sehingga kita sebagai guru menjadi rasa jenuh juga dengan perubahan itu. Kurikulum sekarang merupakan terpadu sehingga membuat guru mata pelajaran IPS harus bisa menguasai materi geografi, ekonomi dan sejarah. Ada masing-masing pribadi juga yang belum mampu untuk memberikan materi. Salah satu strategi yang diterapkan untuk menunjang keberhasilan program pembelajaran IPS adalah melalui upaya pelatihan bidang-bidang studi di luar keahliannya, seperti guru bidang studi sejarah diberikan pelatihan tentang bidang geografi dan ekonomi. Berkenan dengan hal tersebut telah dilakukan beberapa upaya antara lain dengan melakukan pelatihan di sekolah mereka masing-masing. Kegiatan tersebut diikuti oleh guru-guru IPS.

Guru IPS mengatakan bahwa siswa di sini sangat antusias. Apalagi kalau belajar di luar dengan sumber belajar museum siswa sangat senang. Tapi karena waktu yang sangat singkat maka kita yang guru kadang menerangkan hanya sepintas saja padahal kalau ada banyak materi yang harus mereka mengetahui. Berbeda dengan pendapat siswa yang mengatakan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas khususnya materi

sejarah sangat membosankan dan tidak menarik. Guru IPS ketika masuk dalam kelas dia tidak menerangkan kepada kami, dia hanya menyuruh kami untuk mencatat dan memberika tugas. Hal ini mengakibatkan sehingga kami tidak mempunyai motivasi untuk belajar IPS. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sikap dan motivasi siswa dengan rata-rata sebesar 4,05 atau 81,12% dari sekor maksimum. Sarana dan prasarana jawaban untuk SMPN1 4.72 atau 94.54 dari sekor maksimum.

Evaluasi Proses

Dari aspek kualitas pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang mereka lakukan di kelas yaitu dalam materi sejarah yang terintegrasi IPS yaitu masalah waktu. Materi sejarah dalam buku paket IPS berada pada materi yang akhir setelah materi Geografi dan Ekonomi. Sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran materi sejarah terkadang tidak sampai selesai sesuai dengan perangkat pembelajaran mereka dikarenakan bertabrakan dengan adanya persiapan ujian-ujian bagi siswa kelas IX dan juga adanya program-program dadakan dari sekolah sehingga proses pembelajaran pada materi sejarah berjalan tidak efektif. Dari segi siswa itu sendiri ketika siswa itu belum siap untuk menerima pelajaran pastinya materi yang disampaikan guru tidak akan dipahaminya.

Metode dan media yang digunakan juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik. Akan ditentukan oleh relevansinya penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan strategi/metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang telah disiapkan ditiap-tiap kelas

tidak bertahan lama karena rusak. Kemajuan IPTEK menuntut pemanfaatan media yang harus dioptimalkan. Keterbatasan kemampuan guru dan minimnya media pembelajaran di sekolah menyebabkan pembelajaran IPS di kelas masih menggunakan media konvensional sampai sekarang. Bisa dilihat pada rata-rata kemampuan siswa SMPN 6 bahwa 80% materi sejarah ini kebanyakan hafalan sedangkan ada anak yang kurang mampu.

Evaluasi Produk

Dalam mengevaluasi produk yang dihasilkan oleh program pembelajaran IPS, diambil tiga aspek yang dianggap mewakili hasil dari implementasi program yaitu penilaian tugas, penilaian harian dan penilaian hasil ujian akhir semester siswa. Tolak ukur evaluasi produk ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri di Kota Ambon yaitu 72. Karena dalam penelitian evaluative ini tidak dikembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPS, maka analisis terhadap produk dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen tentang penilaian harian dan penilaian nilai ujian akhir semester siswa kelas VII dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa SMPN 1 Ambon tugas 96.7 , rata-rata nilai ulangan harian 86.55 , dan untuk nilai Ujian Akhir Semester rata-rata nilai siswa yang diperoleh 85.65. sedangkan untuk SMPN 6 Ambon mendapatkan nilai rata-rata untuk harian 92.8 , rata-rata nilai ulangan harian 85.7 , dan nilai Ujian Akhir Semester 84.3.

PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks

Setelah dilakukan analisis terhadap beberapa aspek yang terkait dengan konteks program, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran IPS SMP Negeri di kota Ambon cukup relevan dengan konteksnya. Akan tetapi dalam proses evaluasi terhadap konteks ini peneliti menemukan beberapa hal yang patut menjadi catatan bagi penyelenggaraan pembelajaran IPS sehubungan dengan penciptaan iklim yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah. Mengenai aspek-aspek yang terkait dengan suasana lingkungan belajar yang akademis yang merupakan bagian dari konteks program, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi pada aspek-aspek tersebut. Selanjutnya mengenai kebijakan proram pembelajaran IPS, pada kenyataanya guru IPS di kota Ambon masih begitu tidak paham dengan integrasi dalam IPS sebab mereka yang basicnya guru sejarah, geografi dan ekonomi lebih nyaman dan fasih untuk mengajar sejarah, geografi dan ekonomi secara terpisah bukan secara terpadu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu di benahi pada aspek tersebut. Misalnya pembelajaran IPS secara terpadu dapat dilakukan secara bersama oleh beberapa guru, hal tersebut disesuaikan dengan keadaan guru dan kebijakan sekolah masing-masing.

Evaluasi Input

Pada aspek kurikulum diketahui bahwa guru-guru IPS di Kota Ambon merasakan sedikit kesulitan dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum terkait dengan mata pelajara IPS yang mana

dulunya mata pelajaran IPS diajarkan secara terpisah yakni sejarah, geografi dan ekonomi tetapi sekarang sudah terpadu. Semua materi pokok dikaitkan ke sejarah, geografi dan ekonomi. Perubahan kurikulum ini masih membutuhkan waktu untuk dapat diimplementasikan secara penuh. Namun meskipun penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya efektif, setidaknya upaya yang dilakukan telah menunjukkan adanya progress yang positif.

Pada aspek sikap dan motivasi siswa dapat diketahui bahwa guru IPS SMP Negeri 1 sudah memberikan materi sejarah dengan baik terbukti dengan respon siswa yang positif terhadap materi sejarah yang dianggap menarik. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mempelajari sejarah, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka beranggapan bahwa belajar sejarah lebih merupakan sebagai suatu kebutuhan dari pada sebagai suatu kewajiban. Berbeda dengan siswa di SMP Negeri 6 yang beranggapan bahwa belajar sejarah sangat membosankan dan tidak menarik baik dari segi materinya dan juga gurunya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran sejarah di sekolah, tidak memiliki motivasi untuk mempelajari sejarah, dan pada gilirannya mereka tidak mampu memahami makna sejarah bagi kehidupannya, baik masa kini maupun masa depan.

Pada aspek sarana dan prasarana sebagai input bagi program pembelajaran IPS, diperoleh kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran IPS merupakan segala sesuatu yang memudahkan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi ruang belajar, media pembelajaran dan sumber belajar. Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dapat mempertinggi

kualitas pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana pembelajaran juga berpengaruh pada kinerja mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi: ruang kelas yang representative, lengkap dan memadainya media pembelajaran, serta ketersediaan sumber-sumber belajar yang mendukung.

Evaluasi Proses

Pada bagian ini ditemukan keadaan-keadaan yang sama dan juga yang kontradiktif antara jawaban yang diberikan oleh guru tentang apa yang telah mereka lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan jawaban yang diberikan oleh siswa tentang pelaksanaan program Analisis terhadap produk dari program pembelajaran IPS terhadap data mengenai hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban siswa kelas VII IPS terhadap angket tentang hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Ambon cukup tinggi.

Pembelajaran IPS oleh guru. Di satu sisi guru memberikan jawaban-jawaban pada wawancara dan angket yang mengarah pada kondisi yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, namun disisi lain jawaban siswa mengarah pada kondisi yang negative tentang pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Ambon sudah berjalan dengan cukup baik. Walaupun pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP guru mampu menguasai materi

dengan baik, penggunaan metode dan media juga sudah baik sehingga dalam menyampaikan materi sejarah siswa mampu memahaminya walaupun memang di dalam kelas ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Evaluasi Produk

Analisis terhadap produk dari program pembelajaran IPS terhadap data mengenai hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban siswa kelas VII IPS terhadap angket tentang hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Ambon cukup tinggi. Keberhasilan pencapaian target yang berupa nilai-nilai kuantitatif belum bisa dikatakan sebagai keberhasilan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan program. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam terhadap proses tujuan-tujuan program serta pengukuran kriteria dari indikator yang terkait dengan keberhasilan program secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh mengenai komponen-komponen evaluasi yang diteliti dalam penelitian evaluatif terhadap program pembelajaran IPS yang di laksanakan pada SMP Negeri di Kota Ambon ini adalah sebagai berikut:

Tahap Konteks

- a. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa aspek yang menjadi bagian dari konteks program dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran IPS di SMP Negeri kota Ambon cukup sesuai dengan konteksnya yang dilihat dari kesesuaian

program dengan lingkungan akademis yang kondusif dan latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi orang tua siswa.

- b. Mengenai kesesuaian program dengan tujuan dan kebijakan, masih terdapat kekurangan dalam hal pengintegrasian sejarah, geografi dan ekonomi menjadi IPS terpadu.

Tahap Input

- a. Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek kurikulum sebagai bagian dari input program pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa kurikulum di SMP Negeri kota Ambon sudah cukup baik tetapi dalam pengaplikasiaanya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Dari segi kompetensi guru dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah memenuhi kompetensi sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan program pembelajaran IPS.
- c. Dalam hal strategi penunjang keberhasilan program dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri kota Ambon memiliki strategi-strategi yang diajarkan untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan program pembelajaran IPS.
- d. Mengenai sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang memiliki sikap dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPS khususnya sejarah tetapi ada juga yang merasa bahwa sejarah membosankan sehingga sikap dan motivasinya terhadap pembelajaran IPS khususnya sejarah cukup rendah.
- e. Dari segi saran dan prasarana penunjang sebagai bagian dari input program, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri kota Ambon sudah

memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang penyelenggaraan program pembelajaran IPS, hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal kondisi fisik maupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut.

Tahap Proses

- a. Mengenai perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPS telah direncanakan secara lengkap dan sistematis dalam RPP yang disusun oleh masing-masing guru IPS. Namun pada prakteknya, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selalu sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP.
- b. Mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode dan media yang digunakan oleh guru IPS cukup efektif namun kurang variatif.
- c. Sedangkan untuk kemampuan para siswa mengikuti proses pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam proses tersebut, hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dan suasana pembelajaran berlangsung secara interaktif tetapi ada juga siswa yang tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik karena suasana pembelajaran yang tidak mendukung, dari segi gurunya yang hanya ceramah dan tidak ada motivasi dalam diri mereka untuk belajar IPS khususnya sejarah.

Tahap Produk

- a. Berdasarkan pengamatan tentang nilai hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri kota Ambon, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran IPS telah mencapai target

nilai yang diinginkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alfian, Magdalian. *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol. 3; No. 2, tahun 2011.
- [2]. Aman. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- [3]. Kurniawati, K., & Zulfiati, Z. (2018, January 31). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1 - 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPS.071.01>
- [4]. Stufflebeam, Daniel and Coryn Chris. 2014. *Evaluation Theory, Models, and Application*. United States of Amerika: Jossey-Bass.
- [5]. Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6]. Arikunto, Suharsimin dan Saffrudin Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7]. Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [8]. Haris, Abdul dan Jihad Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [9]. Gunawan, Rudi. (2016). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: AlfaBeta.
- [10]. Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.